

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan suatu bangsa yang majemuk, yang terdiri dari berbagai keragaman sosial, suku bangsa, kelompok etnis, budaya, adat istiadat, bahasa, agama, aspirasi politik dan lain-lain. Oleh karena itu, prinsip negara Indonesia adalah sebagai negara *bhinneka tunggal ika* yang mencerminkan bahwa meskipun Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, kelompok etnis, budaya, adat istiadat, bahasa dan agama, tetapi terintegrasi dalam keikaan dan kesatuan.

Ajaran tentang kebangsaan sebagai suatu pergerakan perjuangan kemerdekaan memperoleh landasan kultural yang mendalam, sehingga pergerakan kemerdekaan dan pembangunan bangsa itupun merupakan bagian daripada kebudayaan sebagai perjuangan. Kebudayaan itu untuk mempersatukan dan tidak memecah belah. Namun pelestarian kebudayaan Indonesia masih lemah dan pertumbuhan peradaban kebudayaan global berkembang dengan amat cepat. Dengan adanya hal ini, rasa kebanggaan terhadap identitas nasional sangat dibutuhkan. Rasa kebanggaan ini akan menimbulkan sikap nasionalisme. Nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan yang mengandung makna sebagai suatu kesadaran dan semangat cinta tanah air, kebanggaan atas bangsanya, memelihara

kehormatan bangsa serta memiliki rasa persatuan dan kesatuan. Sikap nasionalisme ini akan tergambar dalam perilaku menghormati, memajukan, melestarikan, melindungi serta menjaga segala sesuatu yang dimiliki oleh negaranya.

Berdasarkan cita-cita luhur dan tujuan nasional bangsa Indonesia, maka untuk mengisi dan meneruskan hasil kemerdekaan saat ini, dibutuhkan sikap nasionalisme yang tinggi dari setiap warga negara. Untuk memaknai penanaman sikap nasionalisme tersebut dibutuhkan suatu upaya dari bangsa Indonesia untuk berperilaku yang mengarah pada nilai-nilai Pancasila.

Terkait dengan penanaman sikap nasionalisme pada era globalisasi saat ini, salah satu lembaga formal yang ikut bertanggung jawab adalah satuan pendidikan yaitu sekolah. Sekolah dan lingkungannya adalah tempat di mana orang-orang yang datang dari berbagai tempat, asal-usul, dan latar belakang, baik suku, ras, agama, kepercayaan, bahkan bahasa. Pengetahuan yang di dapatkannya juga sangat memungkinkan bagi siswa untuk melihat persoalan hubungan sosial.

Pendidikan dalam penanaman sikap nasionalisme bertujuan untuk menciptakan generasi-generasi yang sadar akan kebersamaan yang menjunjung tinggi rasa cinta tanah air (nasionalisme). Dalam hal ini, pentingnya sikap nasionalisme bagi generasi muda untuk menjunjung tinggi identitas nasional, sangat membutuhkan penanaman sikap nasionalisme yang tinggi. Adanya karakter siswa yang berbeda-beda mengakibatkan

munculnya pandangan dan pemikiran yang berbeda-beda pula yang akan mengakibatkan lunturnya sikap nasionalisme.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa-siswi SMK Negeri 2 Bandar Lampung ditemukan bahwa masih banyak kendala yang berkaitan dengan pembentukan serta penanaman sikap nasionalisme. Secara umum persoalan tersebut meliputi: masih rendahnya pembentukan sikap nasionalisme siswa mulai dari diri sendiri maupun di dalam lingkungan sekolah. Salah satu contohnya yaitu dari lima siswa yang dites menyanyikan lagu kemerdekaan, empat siswa diantaranya menyanyikan dengan lirik yang terbalik yaitu pada lirik "kita tetap setia tetap setia mempertahankan Indonesia, kita tetap setia tetap setia membela negara kita." tetapi mereka menyanyikan dengan lirik "kita tetap setia tetap setia mempertahankan Indonesia, kita tetap setia tetap setia membela negara kita.", dan kurang tertibnya siswa dalam mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Penurunan sikap nasionalisme dapat terjadi karena banyak faktor seperti: budaya sekolah, lingkungan sekolah yang berupa kurangnya implementasi nilai-nilai nasionalisme di sekolah, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme, media yang banyak memberikan informasi nilai asing.

Lingkungan sekolah merupakan sarana pendidikan yang paling penting dalam pembangunan nasional dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia baik dalam bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan). Oleh sebab itu, peranan sekolah sangat besar

dalam menumbuh kembangkan sikap nasionalisme siswa, karena sekolahlah yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Hal ini tercantum dalam UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." hal ini bermakna bahwa pendidikan harus dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Dalam perkembangan dan arus globalisasi, sikap nasionalisme bangsa saat ini sangat memprihatinkan, terutama bagi siswa yang cepat mendapat pengaruh dari dalam negeri maupun luar negeri. Budaya luar dianggap lebih modern dibandingkan dengan budaya lokal dan melupakan budaya bangsa sendiri. Rasa kebangsaan serta nasionalisme dari suatu bangsa terbentuk dalam rasa cinta tanah air sangatlah penting dalam menjaga ketahanan dan keamanan negara. Rasa cinta terhadap tanah air (nasionalisme) dapat ditumbuhkan dengan memberi pengetahuan dan implementasi tentang nilai-nilai nasionalisme serta pengembangan sikap nasionalisme melalui pembelajaran di kelas dan melalui ekstrakurikuler, salah satu contohnya yaitu ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA).

Melalui pendidikan dan kebiasaan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah, sikap nasionalisme siswa akan tumbuh dan berkembang. Sikap nasionalisme dapat ditunjukkan dengan adanya rasa bersatu antar warga sekolah yang beraneka ragam suku dan agama yang secara bersama-sama membangun nilai-nilai, semangat, dan patriotisme yang diletakan dalam semangat pembelaan dan cinta terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan dengan mempertahankan kedaulatan, integritas, dan identitas bangsa yang diterapkan di sekolah.

Dengan adanya budaya sekolah yang berupa budaya tertib dan kebiasaan di dalam sekolah seperti upacara bendera setiap hari senin, perayaan hari-hari besar nasional, kesopan santunan siswa terhadap guru dan orang yang lebih tua yang berada di dalam lingkungan sekolah harus dipertahankan dan rasa cinta tanah air akan tumbuh dalam diri masing-masing siswa untuk selalu menghargai, menghormati, dan mempertahankan kedaulatan, integritas, dan identitas bangsa Indonesia yang diterapkan dalam lingkungan sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah pokok penelitian ini adalah rendahnya sikap nasionalisme, hal tersebut dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu:

1. Budaya sekolah dalam melatih sikap Nasionalisme.
2. Pengetahuan siswa tentang pentingnya sikap Nasionalisme.
3. Kesadaran siswa terhadap sikap cinta tanah air (Nasionalisme).
4. Peranan dan tugas sekolah dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme.

5. Lingkungan sekolah yang membentuk sikap Nasionalisme.
6. Mendidik dalam membantu menumbuhkan sikap Nasionalisme.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Sikap Nasionalisme
2. Budaya sekolah
3. Lingkungan sekolah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apakah terdapat pengaruh budaya dan lingkungan sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Pengaruh budaya sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Pengaruh budaya dan lingkungan sekolah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memperkaya konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan yakni dalam lingkup wilayah kajian pendidikan nilai moral Pancasila yang memberikan pengetahuan tentang pentingnya peranan sekolah serta pelestarian budaya sebagai identitas bangsa yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna bagi:

1. Peneliti, untuk memperkaya suplemen bahan atau materi kelas X tentang ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan dalam membangun integrasi nasional dalam bingkai bhinneka tunggal ika.
2. Siswa, untuk membentuk diri menjadi bangsa yang mencintai segala sesuatu yang dimiliki oleh negaranya.
3. Guru, membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang mengembangkan sikap cinta tanah air (nasionalisme) siswa terhadap negaranya.

4. Sekolah, membantu tewujudnya pendidikan berkarakter sebagai tujuan pendidikan di Indonesia.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam bidang kajian pendidikan nilai moral Pancasila tentang pembentukan sikap nasionalisme siswa yang berkaitan dengan budaya dan lingkungan sekolah yang bertindak sebagai wadah perkembangan sikap siswa.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah budaya sekolah, lingkungan sekolah dan sikap nasionalisme siswa.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan surat izin penelitian pendahuluan yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.